

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Henry Guntur Tarigan, (1986: 3). Keterampilan hanya dapat dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa pula melatih keterampilan berpikir. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Hal yang sama dikemukakan oleh Menurut Mulyati Yetti (2007: 5.3) “Menulis adalah suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran dalam bentuk wacana (karangan)”. Menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila kita menulis sesuatu maka pada prinsipnya kita ingin agar tulisan ini dibaca oleh orang lain.

Seiring perkembangan zaman modern ini jelas bahwa keterampilan menulis dibutuhkan, dalam kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian. Keterampilan menulis ini tidak datang dengan sendirinya. Dia menuntut latihan yang cukup dan teratur, untuk itu guru harus mampu mendorong, memotivasi siswa untuk dapat mengepresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan. Dalam berhasilnya siswa mengikuti kejadian belajar oleh mengajar disekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Menurut Yunus, dkk (2013: 127-135) ada tiga tahap atau kegiatan yang dilakukan pada proses penulisan, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan. Berdasarkan para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah keterampilan menggunakan kata ide, gagasan perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Tahap pra penulisan, yaitu tahap menentukan topik menentukan tujuan menulis, memperlihatkan sasaran, menumpulkan informasi penduku ng mengorganisasikan ide dan informasi. Serta menyelesaikan gaya bahasa dengan pembaca.

Tahap penulisan, yaitu tahap bagian awal berfungsi untuk memperkenalkan memberikan gambaran dan sekaligus mengiring pembaca akan tulisan kita. Bagian isi menyajikan bahasa tentang ini tulisan atau karangan atau tulisan.

Tahap pasca penulisan, yaitu tahap penghalusan atau penyempurnaan suatu tulisan pada tahap ini dilakukan kegiatan penyuntingan dan perbaikan. Penyuntingan mengacu pada aktivitas membaca ulang. Memeriksa dan menilai ketepatan isi, penyajian, maupun bahasa.

2. Pengertian Belajar

Proses pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam pendidikan disekolah. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakanya yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Dengan belajar manusia akan mampu mengubah dirinya sendiri kearah yang lebih dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Menurut istriani dan intan pulungan (2017: 36) “Belajar merupakan sebuah kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa; yakni siswa yakni siswa merasa perlu akan belaja. Semakin kuat keinginan siswa untuk belajar, maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilannya”. Menurut Sardiman (2011:21) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan sernagkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan sebagainya”. Menurut isriani dan intan pulungan (2007:36) “Belajar adalah mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh berbagai informasi. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghaislkan perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan, yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Pengertian Mengajar

Guru yang mengajar mempengaruhi informasi materi oleh siswa. Untuk itu guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan didalam kelas. Menurut Istiani dan Intan Pulungan (2007:4) “Mengajar adalah sebuah proses pemberian bimbingan dan memajukan kemampuan pembelajaran siswa yang semuanya dilakukan dengan berpusat kepada siswa . Menurut Alvin W. Howard dalam Slameto (2016: 32) “Mengajar adalah aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge*“. Menurut Sardiman (2014: 48) “Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Berdasarkan pendapat diatas adalah dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan dalam siswa, sehingga terjadi proses belajar.

4. Pengertian Pembelajaran

Ahmad Susanto (2013:19) menyatakan “Pembelajaran adalah penyerderhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), Proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM)”. Menurut Oemar Hamalik (2013:57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Mudijono (2006:11) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Berdasarkan pendapat diatas adalah dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dengan siswa dalam sebuah proses mengajar, maka dalam proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang disebut dengan pembelajaran.

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari sebuah kegiatan, dalam kegiatan yang dilakukan akan memperoleh hasil, dan dalam setiap kegiatan akan mengharapkan hasil yang terbaik. Oleh karena itu, proses belajar telah terjadi

dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya. Purwanto (2013:54) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Sumiati dan Asra (2016:25) Menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, baik berbentuk percakapan berfikir, sikap, maupun keterampilan melakukan sesuatu kegiatan tertentu”. Menurut istriani dan intan pulungan (2007:19) “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil perubahan-perubahan pengetahuan yang lebih mendalam, pengetahuan yang diperoleh melalui suatu kegiatan proses belajar mengajar.

6. Pengertian Diksi

Diksi merupakan kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok atau pendengar. Menurut Lamuddin (2018:129) “Diksi adalah pilihan kata yang dekat dengan pembaca dan pendengar”. Menurut Keraf (2008:22) “Diksi adalah pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh hubungan kata-kata”. Menurut Susilo Mansurudin pengertian diksi adalah pilihan kata yang tepat, cermat, dan benar dapat membantu memberi nilai pada suatu kata.”. Beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa diksi adalah pemilihan dan pemakaian kata yang dapat didengar oleh pengarang.

7. Jenis-Jenis Diksi

Diksi memiliki 3 jenis yaitu menurut keraf (1996:89)

a. Denotasi

Denotasi adalah konsep dasar yang didukung oleh suatu kata (maka itu menunjukkan pada konsep, referen, atau ide). Denotasi merupakan batasan kamus atau didefinisi utama suatu kata, sebagai lawan dari konotasi atau makna yang ada kaitannya.

Contoh : rumah itu luasnya 250 meter persegi.

Ada seribu yang menghadiri pertemuan itu.

b. Konotasi

Konotasi adalah suatu jenis makna kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. Konotasi merupakan kesan-kesan atau asosiasi-asosiasi, dan biasanya memiliki sifat emosional yang ditambahkan oleh sebuah kata disamping batasan kamus atau didefinisi utama suatu kata, sebagai lawan dari pada konotasi atau makna yang ada kaitanya dengan itu denotasi mengacu pada makna yang sebenarnya.

Contoh : rumah itu luas sekali.

Banyak sekali orang yang menghadiri pertemuan itu.

c. Kata Khusus

Kata khusus adalah kata-kata yang mengacu kepada pengarahannya yang khusus dari konkrit. Kata khusus memperlihatkan kepada objek yang khusus. Kata khusus ialah bentuk kata lainnya. Misalnya pada kata "paus" yang makna katanya tercakup kedalam makna kata "ikan".

Contoh lain: nasi, roti, kue, dan lapis legit tercakup kata sayuran. Tomat, kangkung, bayam, dan wortel tercakup kedalam kata sayuran, televisi, kulkas, radio, komputer, dan kipas angin tercakup kedalam kata peralatan elektronik.

d. Konotatif

Konotatif adalah kata atau kalimat yang memiliki arti bukan sebenarnya. Dengan kata lain, konotatif kias atau makna tambahan. Konotatif juga berkaitan dengan nilai rasa, baik nilai maupun tinggi. Konotatif yaitu menyatakan makna yang mempunyai arti atau suatu kalimat atau kata.

Contoh: Ivan banting "banting tulang", bekerja pagi sampai sore untuk menghidupi keluarganya. (kata "banting tulang" diartikan sebagai kerja keras)

Romy seorang "kutu buku". Tidak heran jika dia pintar berpengetahuan luas. (kata "kutu buku" sebagai gemar membaca buku)

8. Pendayagunaan Diksi Dalam Tulisan

Semakin banyak kosa kata yang dimiliki seseorang tentu semakin mudah orang tersebut memilih dan menggunakan secara tepat. Berbeda dengan berbicara, dalam menulis seseorang memiliki peluang yang lebih banyak untuk memilih dan mempertimbangkan pilihan kata secara tepat sebelum tulisan dibaca orang lain. Untuk diksi secara tepat, perlu diperhatikan ketepatan dan kesesuaian diksi.

a. Ketepatan Diksi

Keraf (2010:87) mengatakan bahwa, “Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pendengar dan pembaca. Ketepatan diksi adalah kemampuan-kemampuan sebuah kata yang menimbulkan gagasan yang sama pada imajinasi pembaca dan pendengar, seperti yang dipikirkan atau diarsikan oleh penulis atau pembicara. Setiap penulis atau pembicara harus berusaha secermat mungkin memilih kata-kata.

b. Kesesuaian Diksi

Keraf (2006:102) Secara singkat perbedaan antara persoalan ketepatan dan kesesuaian adalah dalam persoalan ketepatan kita bertanya apakah pilihan kata yang dipakai usaha setepat-tepatnya sehingga tidak akan menimbulkan interpretasi yang berlainan antara pembicara dan pendengar atau antara penulis dan pembaca. Kesesuaian adalah pengungkapan gagasan atau ide dengan memperhatikan situasi bicara dan kondisi pendengar atau pembaca.

9. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Diksi

1. Pengaruh bahasa daerah

Banyak kata dari bahasa daerah masuk ke dalam bahasa Indonesia memperkaya pembendaharaan kata-kata seperti: heboh, becus, lumayan, mendingin, gembeleng, cemoh, semerak, seret, awet dan melempem semuanya berasal dari bahasa daerah

2. Pengaruh bahasa asing

Dalam perkembangan bahasa Indonesia tidak terlepas dari pengaruh

bahasa lain. Bahasa daerah, maupun bahasa asing. Pengaruh itu disatu sisi dapat memperkaya bahasa Indonesia sehingga menimbulkan ketidak efektifan klaimat. Salah satu yang dapat memperkaya bahasa Indonesia adalah masuknya kata-kata tertentu yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Kata piker, saleh, dongkrak, kursi, dan fakultas misalnya merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang sekarang tidak terasa sebagai kata-kata yang berasal dari bahasa asing.

10. Beberapa Pedoman Pemilihan Diksi (Gorys Keraf 2002:22)

Ada beberapa pedoman yang dapat diikuti dalam pemilihan kata. Pedoman yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pemakaian kata bernilai rasa

Kata yang bernilai rasa ialah kata-kata yang tepat dan sesuai digunakan untuk menyatakan objek tertentu. Kata bernilai rasa yang memiliki yang halus dan kasar. Jikakata yang bernilai rasa kurang tepat digunakan mendengar perkataan itu akan tersinggung.

Contoh: Mati dibandingkan hewan meninggal dibandingkan manusia.

Gugur dibandingkan pahlawan.

2. Pemakaian kata sinonim

Kata bersinonim adalah kata-kata yang mempunyai makna yang sama atau hampir sama. Kata-kata yang mempunyai arti sama atau hampir sama. Sinonim disebut juga padaan kata. Sinonim adalah kata yang memiliki makna atau arti yang sama.

Contoh: kredit = menicicil, berdusta = berbohong, rajin = giat, haus = dahaga, baju =pakaian, bunga = kembang.

11. Pengertian Menulis

Menurut Henry Guntur Tarigan (2013:22). Menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman dan pengetahuan kedalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau symbol yang dibuat secara sistematis sehingga kegiatan yang kompleks mencakup gerakan jari, tangan , lengan dan mata secara terintegarsi. Menulis adalah aktivitas yang dilakukan

sebagai bentuk perwujudan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir. Dalam pembelajaran, menulis merupakan penting bagi siswa. Siswa memerlukan keterampilan menulis baik sekolah maupun dimasyarakat.

12. Batasan, Fungsi, Dan Tujuan Menulis

Menurut Henry Guntur Tarigan (2013:22). Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan merasakan dan menikmati hubungan-hubungan memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

13. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat Sd

Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan unggul atas makhluk-mahluk lain di muka bumi, sehingga tidak ada sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup ujaran, membaca dan menulis melainkan sistem kebahasaan. Pada dasarnya pengajaran bahasa bertujuan agar peserta didik atau murid mempunyai keterampilan bahasa. Menurut Tarigan (1991: 40) bahwa “keterampilan dalam berbahasa meliputi empat hal, yakni: terampil menyimak, terampil berbicara, terampil menulis dan membaca”. Keempatnya dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu: keterampilan yang bersifat menerima (reseptif) yang meliputi keterampilan yang bersifat mengungkapkan (produktif) yaitu meliputi keterampilan menulis dan berbicara.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada satuan pendidikan sekolah dasar dibagi dalam dua kelompok utama yakni peringkat pemula (kelas I-III) dan peringkat lanjutan (kelas IV-VI). Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa adalah proses penyampaian pesan kepada pihak lain secara tertulis, sebagai proses, menulis terdiri atas tahap pra penulisan, menulis, pasca penulisan. Adapun

keterampilan menulis merupakan proses penyampaian pesan secara tertulis dari pihak lain.

14. Kerangka Berpikir

Tulisan merupakan alat komunikasi tidak langsung. Tulisan dapat membantu seorang menjelaskan ide, gagasan, dan perasaannya tentang berbagai hal. Menulis adalah aktivitas yang dilakukan sebagai bentuk perwujudan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir. Dalam pembelajaran, menulis merupakan penting bagi siswa. Siswa memerlukan keterampilan menulis baik sekolah maupun dimasyarakat.

Seorang penulis harus memiliki kemampuan menulis kata dengan baik agar tulisannya dapat dibaca atau dimaknai pembaca sesuai apa yang ingin penulis jelaskan. Hal ini dapat sebagai keberhasilan dalam menulis . apabila penggunaan diksi seorang penulis kurang baik, maka akan timbul dalam memaknai sebuah tulisan. Pentingnya menulis bagi siswa yaitu dapat mengembangkan ide atau perasaan mendorong keterampilan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antarpenggunaan diksi seseorang, maka semakin baik pula keterampilan dalam menulis.

15. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pembahasan focus dan kerangka berfikir , maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ada pengaruh positif antara penggunaan diksi terhadap keterampilan menulis kelas V SDN 040457 Berastagi.